

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dan perjalanan ekonomi pada masa ini sangat dan kompetitif baik dalam tingkat nasional maupun antar daerah. Hal ini terjadi karena dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat yang sangat kompleks sehingga akan terjadi interaksi antar sektor tertentu. Menurut para ahli negara yang disebut negara maju adalah negara yang menggunakan sektor industri menjadi poros perekonomian mereka. Dalam pembahasan ini juga akan di sajikan data-data yang terkait dengan sektor - sektor yang akan di teliti, khususnya dalam hal ini sektor industri dan sektor keuangan dari provinsi Jawa Tengah. Dari data yang ada di BPS provinsi Jawa Tengah pembangunan disektor industri ini merupakan prioritas pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan dari sekto-sektor yang lain dalam perekonomian. Sektor industri sendiri di bedakan menjadi beberapa sub sektor yang lain, tetapi yang lebih besar atau dominan adalah industri besar, sedang, dan rumah tangga. Macam –macam dari jenis industri itu sendiri yaitu industri besar mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang dengan tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang, sedangkan industri kecil yang mempunyai tenaga kerja sampai dengan 5 orang sampai dengan 9 orang, rumah tangga 1 sampai 4 orang.

Menurut data dari BPS jumlah perusahaan industri tercatat yang termasuk industri besar dan sedang di Jawa Tengah sebesar 5.537 unit perusahaan dengan 707,54 ribu tenaga kerja. Ini berarti menunjukkan dari tahun sebelumnya jumlah perusahaan industri besar dan sedang naik sebesar 56,24 persen dan jumlah tenaga kerja naik 13,9 persen (BPS). Dengan peningkatan jumlah dari perusahaan di atas maka output dari industri ini juga meningkat sebesar 83.449,2 milyar rupiah untuk industri besar dan sedang lebih tinggi 27,69 persen dari tahun sebelumnya. Nilai tambah bruto (NTB) atas dasar harga pasar naik dari 21,7 triliun rupiah naik menjadi 29,3 triliun rupiah dari tahun sebelumnya, Nilai tambah ini dihasilkan oleh industri tekstil (17) yaitu 6.401,2 milyar rupiah dan memperkerjakan sekitar 149 ribu orang.

Nilai tambah terbesar kedua di hasilkan oleh industri pengolahan tembakau (16) dengan nilai NTB 4.717,2 milyar rupiah dan menyerap tenaga kerja sebanyak 106 ribu orang dan industri pengolahan daur ulang merupakan sub terkecil yang mempunyai nilai NTB sebesar 5,9 milyar. Menurut dinas perindustrian provinsi Jawa Tengah terdapat 644,31 ribu perusahaan industri kecil dan menengah meningkat relatif kecil (0,03) di bandingkan jumlah perusahaan tahun sebelumnya. Tenaga kerja yang di serap dalam industri ini sebanyak 2.74 juta orang. Nilai tambah industri ini meningkat 0.84 persen menjadi 5.509,2 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Maka dari itu total dari investasi di bidang industri kecil dan menengah yang ditanamkan di provinsi Jawa Tengah mencapai 1.504,2 milyar rupiah atau naik sebesar 1.20 persen dari tahun sebelumnya.

Data dari bank Indonesia juga tersedia sebagai berikut perinciannya sejak tahun 1960 sampai saat ini peran dari sektor industri dalam perekonomian Indonesia meningkat terus dari waktu ke waktu. Bukti dari adanya peningkatan tersebut adalah daya penyerapan tenaga kerja yang tinggi dari sektor ini yaitu rata-rata sebesar 12% (1989-2005) yang lebih tinggi dari sektor lainnya.

Dari sektor industri ini terdapat juga sub sektor yang menjadi sektor dominan dalam mengerakan perekonomian Indonesia yang juga berorientasi ekspor dan tenaga kerja. Dari tahun 2000 sampai sekarang angka ekspor mencapai 6.75% dari total ekspor Indonesia yang di sumbang dari sektor industri tersebut. Sub sektor tersebut juga mempunyai daya saing yang bagus dalam penyerapan tenaga kerja dalam negeri.

Di lihat dari sisi keuangan sendiri kegiatan yang besar dari sektor industri ini membuat meningkatnya penyebaran pembiayaan atau kredit perbankan dari sektor ini. Dari data bank Indonesia tercatat adanya peningkatan sekitar 5% dalam pembiayaan usaha, pembiayaan tersebut di harapkan dapat memacu pertumbuhan dalam sektor ini.

Dari data Departemen Perindustrian sendiri terdapat sub sektor unggulan yang menjadi orientasi ekspor dan dominan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sub sektor seperti perkebunan, barang kimia , dan barang karet adalah sektor yang dominan sehingga akan memacu pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dari data sektor keuangan dan sub sektor juga akan di sajikan menurut data dari BPS Jawa Tengah. Kondisi perekonomian di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2009 sendiri sudah memperlihatkan indikasi penguatan pemulihan dari dampak krisis keuangan global yang terjadi. Pemulihan ini terlihat dari beberapa sektor ekonomi makro, diperkirakan akan terjadi pertumbuhan sekitar sebesar 5,54 % meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 4,53 %. Sedangkan laju inflasi yang terjadi di Jawa Tengah yaitu sebesar 3,20% yang lebih rendah dari tahun sebelumnya sekitar sebesar 3,95%, namun demikian laju inflasi di Jawa Tengah tercatat lebih tinggi dari laju inflasi nasional sebesar 2,83%. Dari kinerja perbankan di Jawa Tengah agak mengalami perlambatan dalam pertumbuhannya tetapi masih tumbuh positif, hal tersebut tercermin dari perkembangan indikator-indikator utama kinerja perbankan itu yaitu total asset, DPK (dana pihak ketiga), dan kredit serta Loan Deposits Ratio (LDR).

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan sektor keuangan dalam perekonomian di Jawa Tengah ?
2. Bagaimana keterkaitan sektor industri dalam perekonomian di Jawa Tengah ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari judul yang kami ajukan diatas maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa bagaimana keterkaitan dari sektor keuangan dalam perekonomian di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisa bagaimana keterkaitan sektor industri dalam perekonomian di Jawa Tengah.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari judul di atas maka manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.
2. Apabila ada interaksi keduanya positif maka bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah di kemudian hari oleh pihak yang terkait.

### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

##### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

##### **B. PERUMUSAN MASALAH**

##### **C. TUJUAN PENELITIAN**

##### **D. MANFAAT PENELITIAN**

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH

B. KESEIMBANGAN PASAR BARANG (IS)

C. KESEIMBANGAN PASAR UANG (LM)

D. PENELITIAN TERDAHULU

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

B. DATA DAN SUMBER DATA

C. MODEL PENELITIAN

D. ALAT ANALISIS

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANYA

A. DISKRIPSI DATA

B. ANALISIS HASIL DATA

C. INTERPERTASI EKONOMI

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN